

Laporan Antara Penelitian Tahun 2021
No.Reg. 201080000040038

**MODEL PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE**

Jenis Penelitian : Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi

Ketua Peneliti : Dr. Husaini, M.Ag.

Id. Peneliti : 202702810108000

Anggota Peneliti : Dr. Jumat Barus, M.S.

Id. Peneliti : 202405790108001



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LHOKSEUMAWE
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi (PT) merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor (UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1). Dalam Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 pasal 1 ayat 7 disebutkan “Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.”

PT, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), memiliki tugas yang sangat berat karena tanggung jawabnya yang sangat luas, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang harus mempertimbangkan kualitas dan juga akuntabilitas. Peradaban baru menuntut perguruan tinggi untuk mampu menciptakan lulusan PT untuk berkinerja, sehingga dapat *survive* dan berkembang mencapai aktualisasi keunggulan secara optimal.

Peran lembaga pendidikan Islam sebagai *the transmittion of Islamic teaching* (penyebaran ajaran Islam), *the maintenance of Islamic tradition* (mempertahankan tradisi Islam), dan *the reproduction of ulama* (pencetak ulama) akan jauh lebih optimal jika ditunjang dengan struktur kelembagaan yang lebih

besar dan kuat dalam format kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) ataupun Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Untuk memenuhi harapan masyarakat serta menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, PTKIN harus mampu mengubah pendekatan pengelolaan pendidikan ke arah apa yang disebut *school governance*, dimana masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan memiliki peran yang penting dalam pengelolaan pendidikan Islam.

Secara praktis, berdasarkan *need assessment* ada kebutuhan yang mesti ada demi tersedianya sebuah PTKIN yang bermutu dan sesuai harapan masyarakat. Dalam konteks kearifan lokal, Provinsi Aceh yang didukung oleh tradisi dan adat istiadat masyarakat yang berlandaskan Islam, banyaknya madrasah, dan pesantren/dayah menyebabkan PTKIN mendapat tempat yang cukup baik dalam hati masyarakatnya. Saat ini di Aceh, terdapat 5 PTKIN yang melakukan tugas dan fungsinya untuk mencetak masyarakat menjadi lulusan yang dibutuhkan untuk bersama membangun negara. Masing-masing PTKIN telah pula berproses dan berusaha untuk mengembangkan dirinya untuk menjadi PT yang diminati oleh masyarakat. Salah satu PTKIN di Aceh yang sedang melakukan pengembangan diri untuk menjadi perguruan tinggi yang diminati adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe. Dalam perjalanannya, IAIN Lhokseumawe belum memberikan kepuasan bagi masyarakat disebabkan institusi ini masih belum sepenuhnya menawarkan program yang diinginkan oleh masyarakat yang mampu menjadi motor penggerak sekaligus pilar dalam kajian keislaman maupun umum di wilayah ini, sehingga sebagian besar masyarakat

lebih memilih universitas di luar daerah yang menyediakan berbagai program yang mereka inginkan.

Ketidakpuasan tersebut bermuara pada cita-cita akan hadirnya program studi baru yang didasari sebuah kebutuhan akan wadah untuk menampung lulusan dari berbagai sekolah, madrasah, dan pesantren/dayah yang dapat mengintegrasikan berbagai ilmu, sehingga dapat melahirkan berbagai lulusan berilmu pengetahuan yang berlandaskan keimanan yang kuat. Melalui wadah PTKIN dimaksud diharapkan akan menjadikan masyarakat lebih kokoh dalam membangun unsur- unsur *diniyyah tahzibiyyah* dan *khalqiyyah* di kalangan generasi muda di bumi Aceh ini.

Dalam mencermati kebutuhan para *stake holder* dan perkembangan PTKIN khususnya IAIN Lhokseumawe sebagaimana dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan secara serius dan mendalam, sehingga PTKIN dimaksud mengetahui program yang semestinya dikembangkan, sehingga tujuan dilakukannya pengembangan tersebut mencapai sasaran sebagaimana yang didambakan oleh masyarakat.

Berdasarkan kebutuhan di atas, peneliti bermaksud mengajukan proposal penelitian yang berjudul. **Model Pengembangan Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe**".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kebutuhan Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe?

2. Bagaimanakah model pengembangan Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memetakan kebutuhan Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe.
2. Membuat model pengembangan Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindarkan kesalahpahaman antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah yang dipakai pada variabel penelitian, pada bagian ini dijelaskan pengertian tentang istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Model Pengembangan

Model adalah suatu gambaran tentang prinsip-prinsip yang dilakukan atau suatu perumusan proses kegiatan yang diarahkan untuk membantu perencanaan dalam mencapai tujuan. Sementara pengembangan adalah penyusunan suatu yang baru untuk menyempurnakan yang ada secara keseluruhan atau memperbaiki yang telah ada. Jadi model pengembangan yang peneliti maksudkan dalam hal ini adalah suatu gambaran atau rumusan yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe dalam menyusun atau menambah sesuatu yang baru untuk memperbaiki atau

menyempurnakan sistem yang telah ada. Selanjutnya rumusan yang dapat dilakukan oleh institusi dalam hal ini adalah rencana penambahan program studi baru yang sangat diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk menyempurnakan program studi yang telah ada sebelumnya.

2. Program Studi

Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelacakan program-program studi yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya siswa-siswi Sekolah Menengah Atas yang tinggal di sekitar Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, yakni Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Utara, Bireuen, Bener Meriah, dan Pidie.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk

menambah khazanah penelitian tentang model pengembangan program studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan di Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe dalam membuka program studi ke depan untuk menambah program studi yang telah ada, dan juga sebagai acuan bagi institusi ini dalam merumuskan Rencana Induk Pengembangan dan Rencana Strategisnya.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sepanjang penelusuran peneliti di beberapa perpustakaan yang ada peneliti berkesimpulan bahwa penelitian tentang Model Pengembangan Program Studi di Perguruan Tinggi Keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe belum pernah dilakukan. Namun, ditemukan banyak penelitian yang berkaitan, diantaranya adalah:

Pertama, Warits (2015) dalam penelitiannya berjudul Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis Pesantren, menemukan bahwa PTKI berbasis Pesantren meningkatkan mutu dengan hal berikut: 1) Strategi pengembangan mutu PTKI Pesantren dilakukan dengan: a) menyamakan persepsi tentang pentingnya peningkatan mutu; b) mengembangkan suasana akademik bercirikan pesantren; c) mengimplementasikan ciri khas dan karakter pesantren dalam proses pembelajaran; d) menyusun Roadmad dan Renstra; e) meningkatkan kepercayaan masyarakat; 2) Tahapan Pengembangan meliputi: a) peningkatan Mutu Akademik melalui: Integrasi pendidikan kampus

dan Pesantren, peningkatan SDM Dosen, Karyawan, mutu perpustakaan, layanan akademik online; b) Peningkatan Mutu Sarana Prasarana; c) meningkatkan kerjasama; d) mengembangkan Lembaga Usaha dan Bisnis; e) serta mutu Akreditasi; 3) Capaian pengembangan antara lain: a) penambahan jumlah dan kualifikasi dosen tetap, b) percepatan kepegangan dan sertifikasi dosen, c) penambahan ruang perkuliahan, d) penambahan koleksi perpustakaan; e) terlaksananya kerjasama, f) terbentuknya lembaga pusat studi; g) penambahan program studi baru; dan h) terakritisasinya semua program studi dan Institusi.

Kedua, Salahuddin (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia, menemukan bahwa bentuk IAIN/STAIN sebagai institusi Islam ternyata tidak cukup untuk mengembangkan pendidikan Islam yang bersifat universal. Jika bentuk itu masih tetap dipertahankan, maka Islam hanya akan dipahami dari perspektif yang terbatas, yaitu hanya menyangkut aspek-aspek yang bersifat ritual. Islam sebagai ajaran yang bersifat universal mestinya memiliki wilayah kajian yang luas, menyangkut persoalan ilmu pengetahuan, kehidupan pribadi dan sosial, keadilan, dan kerja profesional sebagai tuntutan zaman modern, tetapi juga tetap tidak meninggalkan kegiatan ritual untuk membangun kehidupan spiritual yang kokoh. Padahal semestinya Islam harus dipahami sebagai wilayah yang amat luas, seluas alam semesta ini. Dengan demikian hadirnya UIN diharapkan dapat menjawab semua tantangan ini.

Ketiga, Farida dkk (2017) dalam penelitiannya berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Semangat Wirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI

Bojonegoro, mereka menemukan 4 temuan, yaitu: (1) perbaikan model pembelajaran kewirausahaan dengan menyeimbangkan antara teori dan praktik, pembelajaran lebih diarahkan pada praktikum yang aplikatif, dan mewujudkan tujuan program studi yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki semangat wirausaha; (2) pengembangan desain dan prototipe terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian; (3) uji validasi oleh ahli pendidikan, kewirausahaan, dan uji terbatas menunjukkan tujuan pembelajaran, isi materi, dan sajian telah sesuai dengan konten/ isi, perwajahan, dan kebahasaan; (4) uji produk menggunakan kelas eksperimen yang ditentukan berdasarkan gaya belajar mahasiswa, mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar akomodator, hasil penilaian portofolio menunjukkan mahasiswa memiliki nilai sangat baik dan baik, produk yang dihasilkan oleh kelompok kerja mahasiswa sesuai dengan gaya belajar, dan uji keefektifan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek mampu menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa dengan sangat baik.

Keempat, Nulhaqim, dkk. (2015) dalam penelitiannya berjudul Peranan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Menghadapi Asean Community: Studi Kasus di Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, dan Institut Teknologi Bandung, menemukan bahwa ketiga perguruan tinggi tersebut sudah melakukan persiapan dalam menghadapi ASEAN Community. Hal tersebut terlihat dari aspek-aspek visi dan misi; aturan; pedoman tata kelola; *student body*; sumber daya manusia; infrastruktur; tri dharma perguruan tinggi; dan kerjasama internasional.

Kelima, Muslim, (2016), dalam tesisnya berjudul *Model Pengembangan*

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, ia menjelaskan bahwa model pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang adalah: 1) Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, dikembangkan berdasarkan *learned center curriculum* berbasis tema dengan pendekatan rekonstruksi sosial. Manajemen pengembangan kurikulum oleh unit MPK, PPA/P2KB bersama dosen-dosen PAI bersifat sentral desentralisasi melalui langkah perumusan visi, misi, kompetensi dan rencana perkuliahan semester; 2) Sistem pembelajaran PAI di kedua universitas tersebut dilaksanakan secara klasikal lintas fakultas dan monitoring pendalaman di luar kelas dengan pendekatan pembelajaran *student active learning* dan *contextual learning* yang mengarah kepada strategi pembelajaran *inkuiri*.

Keenam, Husaini (2016) dengan judul penelitian “Model Pendidikan Akhlak Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe”. Dalam penelitiannya, ia fokus pada tiga hal: pertama, tentang kondisi pembelajaran pendidikan akhlak; kedua, tentang materi yang dibutuhkan mahasiswa pada matakuliah pendidikan akhlak; dan ketiga, model pengembangan pembelajaran pendidikan akhlak di Jurusan Tarbiyah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Dosen selama ini, masih memiliki kelemahan, yaitu belum menyentuh sepenuhnya unsur-unsur akhlak seperti yang diharapkan oleh mahasiswa, padahal sikap akhlak itu adalah cerminan sikap seorang Muslim yang *integral* dari ajaran agama Islam. Sedangkan dalam hal materi pembelajaran pendidikan akhlak di jurusan tersebut pada prinsipnya 70%

mahasiswa sangat membutuhkan materi sikap; keagamaan/religius, adil, disiplin, kasih sayang, jujur, menjaga kehormatan, amanah, sabar, tawadhu, memenuhi janji, tanggung jawab, toleransi, bijaksana, pemaaf, dan menahan amarah.

Pengembangan perangkat model pembelajaran pendidikan akhlak dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pendekatan konstruktivisme sangat berhasil dibangun dan dinyatakan valid oleh pakar dengan nilai rata-rata 72.00 (sangat baik) dan tingkat validasi 0.96 (sangat valid) berkaitan dengan materi keagamaan yang memiliki tingkat validitas mendekati 1.00 dan nilai reliabilitas 0.94 sehingga poin ini memiliki tingkat reliabilitas sangat baik dengan validasi yang sangat tinggi. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran model pendidikan akhlak dari hasil supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada setiap materi rata-rata di atas 70%, hal ini dapat dikatakan bahwa materi ini layak diimplementasikan pada materi pendidikan akhlak di setiap prodi pada perguruan Tinggi Agama Islam.

Dari enam kajian terdahulu yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara sekilas memang dapat dilihat bahwa ada kesamaan pada bagian-bagian tertentu, namun dapat dipastikan bahwa tidak ada yang sama dengan penelitian ini, khususnya pada objek atau lokasi penelitian yang secara spesifik berada dalam lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Model

1. Pengertian Model Pengembangan

Model ialah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sebuah kegiatan dalam perencanaan.¹ Model dalam hal ini adalah suatu gambaran tentang prinsip-prinsip yang dilakukan atau suatu perumusan proses kegiatan yang diarahkan untuk membantu perencanaan dalam mencapai tujuan.

Ada beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna dengan istilah “model”, yaitu strategi, pendekatan, metode dan teknik. Istilah-istilah tersebut dapat dimaknai sebagai model, yaitu strategi, pendekatan, metode, dan Teknik.

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seorang komandan yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya, sebuah strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” di dunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik.

¹ Zamsiswaya, *Pembelajaran dengan Menerapkan Ideologi Lima-I*. (Pekan Baru: LPPM UIN Suska, 2012), h. 56

Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada Prose pelaksanaan pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang dimaksud secara efektif dan efisien.

Istilah lain yang maknanya dapat disamakan dengan model adalah “pendekatan”. Pendekatan dapat diartikan sebagai cara memulai sesuatu. Atau titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pengembangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi maupun metode bersumber dari pendekatan tertentu. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode dengan cakupan teoritis tertentu. Satu pendekatan dapat pula dijabarkan ke dalam berbagai metode. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

Dengan penjelasan secara lebih rinci, pendekatan dapat diartikan sebagai tolak atau sudut pandang kita terhadap proses yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum,

di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya strategi maupun metode bersumber pada dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada inti dan pendekatan yang berpusat pada khusus. Pendekatan yang berpusat pada inti menurunkan strategi langsung sedangkan pendekatan yang berpusat pada khusus menurunkan strategi tidak langsung.

Istilah berikutnya ada “metode”. Fathurahman dalam Husaini mengatakan metode adalah cara. Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan, metode didefinisikan sebagai cara menyajikan bahan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha dalam menampilkan bahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan diperoleh secara optimal.

Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami seseorang adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan program sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam menentukan sesuatu. Makin tepat metode yang digunakan oleh seorang dalam berbuat akan semakin efektif kegiatan yang di laksanakan.

Istilah berikutnya yang memiliki kemiripan dengan “model” adalah istilah “teknik”. Teknik atau taktik merupakan satu istilah yang mempunyai makna sama dengan model. Dalam konteks istilah, teknik maupun taktik adalah penjabaran dari metode. Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam

rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah misalnya, sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi pelaksanaan kegiatan. Berceramah pada siang hari dengan jumlah yang banyak tentu akan berbeda jika dilakukan pada pagi hari dengan jumlah yang sedikit. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, misalnya ada dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi yang sama, bisa dipastikan mereka akan melakukannya secara berbeda.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh seseorang akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, dalam menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode, seseorang dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap individu memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.²

Dengan demikian, teknik adalah satu cara yang ditempuh seseorang untuk mengimplementasikan metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, teknik adalah cara penerapan metode agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam pengertian yang luas, teknik pembelajaran dapat dipahami sebagai gaya seseorang dalam bertindak. Atas dasar ini, maka dapat dinyatakan bahwa teknik memiliki sifat individual, bukan umum.³

²Hamruini, *Strategi Pembelajaran*. (Jogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 8.

³Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), h. 23

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik adalah merujuk pada sesuatu usaha untuk melakukan perbaikan terhadap kualitas atau kuantitas demi mencapai sebuah tujuan tertentu.

Menurut Syarif model kelembagaan pendidikan yang banyak dipraktekkan saat ini adalah: (1) Model Patron, yaitu model manajemen pendidikan tinggi yang tidak memiliki lembaga manajemen yang membawahi pendidikan tinggi tersebut; (2) Model Patron Simbolik, model ini pada dasarnya mirip dengan pendidikan tinggi tanpa patron, hanya saja, antara pendidikan tinggi dan lembaga atau yayasan memiliki hubungan yang relatif dekat dengan pengelola pendidikan tinggi; (3) Model Semi Patron, model kelembagaan jenis tipe ini pada dasarnya juga berjalan sepenuhnya di tangan pengelola pendidikan tinggi, tetapi pendiri pendidikan tinggi memiliki pengaruh besar terhadap sikap, perilaku dosen dan pengelola pendidikan tinggi, maupun kebijakan penting di pendidikan tinggi; (4) Model Patron Penuh, tipe ini pada umumnya dikelola dengan kriteria yang ketat, mulai dari visi, misi, program kurikulum hingga pembiayaan yang secara detail dirancang dan kendalikan oleh lembaga pendiri dan pemilik pendidikan tinggi. Dari keempat model kelembagaan pendidikan tinggi tersebut, model Patron Penuh yang sangat ideal menjadi model kelembagaan alternatif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Ada empat dimensi yang dapat dilakukan sebagai upaya pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi, yaitu melakukan pengkajian terhadap kondisi lingkungan eksternal pendidikan tinggi (the external environment); meningkatkan motivasi pendidikan tinggi (institutional motivation); penguatan kapasitas pendidikan tinggi (institutional

capacity); dan peningkatan kinerja pendidikan tinggi (institutional performance).⁴

Dalam perusahaan yang dinamis, sebuah pengembangan sistem merupakan suatu tindakan yang penting untuk dilakukan, tujuannya adalah agar mekanisme atau sistem kerja pada perusahaan tersebut menjadi lebih baik, semua aspek lebih terintegrasi pada suatu sistem/peraturan. Titik berat pada pengembangan ini ialah bagaimana mengganti sebuah sistem (mengembangkan) dari yang lama (konvensional) ke yang lebih baru (modern), sebuah sistem yang lebih terintegrasi dengan perangkat komputerisasi yang lebih memudahkan pengolahan data guna menghasilkan informasi yang berkualitas yang nantinya berperan penting dalam pengambilan keputusan pada tingkat manajer (pimpinan) suatu perusahaan.

B. Pengembangan

Kata pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁵ Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pengembangan berarti perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).⁶ Muhaimin dalam Muslim, mengatakan istilah pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif bagaimana menjadikan sesuatu itu lebih besar, merata, dan meluas pengaruhnya dalam konteks tertentu pada umumnya. Secara kuantitatif bagaimana menjadikan sesuatu itu lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai-nilai yang seharusnya selalu berada di

⁴ Maryadi Syarif. "Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam." Dalam Jurnal *Media Akademika*. Volume. 28, Nomor 3, Juli 2013.

⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan>, diakses pada 27 Nopember 2021

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal 473.

depan dalam merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menjadi maju dalam proses perubahan dan menyempurnakan yang sudah ada yang dilakukan untuk kemajuan dalam kurun waktu yang akan datang. Pengembangan adalah penyusunan suatu yang baru untuk menyempurnakan yang ada secara keseluruhan atau memperbaiki yang telah ada. Pengembangan sistem merupakan tindakan mengubah, menggantikan, atau menyusun kembali sistem lama menjadi sistem yang baru baik secara sebagian maupun keseluruhan untuk memperbaiki sistem yang selama ini berjalan (yang telah ada).

Pengembangan lembaga pendidikan merupakan langkah untuk mengembangkan sesuatu yang baru atau menyempurnakan unit-unit institusi yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui pengembangan program yang belum ada. Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan di atas pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna bagi khalayak orang banyak.

Model pengembangan dalam penelitian ini difokuskan pada model pengembangan pada kelembagaan yang bertujuan memperbaiki bagian dari kelengkapan yang yang telah ada. Model pengembangan ini menjadi sebuah rumusan atau gambaran bagi sebuah institusi dalam menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemenuhan berbagai kebutuhan

⁷ Ahmad Buchori Muslim, 2016. *Model Pengembangan Pendidikan Agama islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitius di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)*. Tesis. Malang: Program Magiser Pendidikan Agama Islam UIN Malang, hal. 23-24.

masyarakat dalam hal ketersediaan unit dan fasilitas. Program pengembangan program studi merupakan bentuk dukungan investasi kepada lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas hasil pendidikan sehingga dapat dirasakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat umum dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan setempat.

Dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan maka bidang yang memiliki peran dominan adalah bidang pengembangan program studi. Bidang ini merupakan esensi yang sangat penting dari seluruh kegiatan utama di lembaga pendidikan. Untuk dapat berjalan dengan baik, maka kemudian di bidang pengembangan ini diperlukan dukungan administrasi dan berbagai keperluan yang terkait dengan sumber daya. Namun demikian, esensi utama tetap berada pada kegiatan di wilayah ini banyak sekali diwarnai dengan kegiatan-kegiatan konseptual, itulah sebabnya maka kegiatan pengembangan ini akan sangat memerlukan gagasan-gagasan inovatif dan bermanfaat bagi orang banyak. Tanpa ide-ide yang bagus dan kreatif maka konsep-konsep tidak akan dihasilkan dengan sempurna, dan kemudian inovasi juga tidak akan berkembang dengan baik, yang pada akhirnya akan berdampak pada kompetensi yang dihasilkan oleh masyarakat kurang baik.

C. Program Studi

Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat

menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum. Kata "Program Studi" biasanya dapat disamakan dengan "Jurusan" yang berarti program/ilmu kekhususan. Lazimnya, setiap Perguruan Tinggi pasti memiliki lebih dari satu Program Studi, Jurusan, ataupun Fakultas. Contohnya Universitas Indonesia yang memiliki banyak fakultas yang antara lain meliputi fakultas Hukum, fakultas Ekonomi, fakultas Psikologi, fakultas Kedokteran, dan setiap fakultas akan memiliki Jurusan dan Program Studi masing-masing.

D. Perguruan Tinggi Keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

1. Sejarah IAIN Lhokseumawe

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe merupakan transformasi dari Akademi Ilmu Agama (AIA) yang diprakarsai oleh Drs. Tgk. H. A. Wahab Dahlawi, saat menjabat sebagai bupati Aceh Utara. Bersama para tokoh masyarakat lainnya, sang bupati, menginisiasi lahirnya lembaga perguruan tinggi Islam pertama di Kota Lhokseumawe, ibukota Kabupaten Aceh Utara ketika itu. Tanggal 12 Juni 1969 merupakan angka keramat bagi keberadaan Akademi Ilmu Al-Qur'an. Selang 3 (tiga) tahun kemudian, yakni pada tanggal 24 Mei 1972, bupati bersama beberapa tokoh masyarakat setempat mengadakan rapat penting Yayasan. Hasil rapat menyebutkan bahwa untuk kepentingan pengembangan lembaga perguruan tinggi, disepakati perubahan nama dari AIA menjadi Perguruan Tinggi Malikussaleh yang selanjutnya disingkat dengan PERTIM. Keberadaan AIA kemudian dilebur menjadi fakultas Syariah PERTIM. Pada tahun 1975 fakultas Syariah PERTIM menjadi filial dari Fakultas Syariah IAIN

Ar-Raniry Banda Aceh. Sejak pertama berdiri AIA hingga tahun 1975 tampuk kepemimpinan berada di bawah Drs. Tgk. H. A. Wahab Dahlawi.

Selanjutnya kepemimpinan fakultas Syariah PERTIM dijabat oleh Drs. Tgk. H. A. Gani El-Ahmady sebagai pengganti pimpinan sebelumnya. Pada tanggal 15 Mei 1980, estafet kepemimpinan beralih dari Drs. Tgk. H. A. Gani El-Ahmady kepada Drs. H. Ghazali Muhammad Syam. Dalam rapat perdana kepengurusannya memutuskan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengubah namanya menjadi Perguruan Tinggi Pendidikan Malikussaleh di bawah yayasan Pendidikan Malikussaleh. Drs. H. Ghazali Muhammad Syam memimpin Perguruan Tinggi Yayasan Pendidikan Malikussaleh hingga tahun 1986.

Periode 1987-1994 kepemimpinan lembaga pendidikan ini dipercayakan kepada Drs. Idris Mahmudi dengan kampus kuliah di Reuleut. Akibat situasi konflik yang sudah memuncak pada tahun akademik 1991/1992, mahasiswa tidak ada yang berani mengikuti proses perkuliahan di Reuleut. Realitas ini diperparah dengan aktifitas perkuliahan diadakan pada sore dan malam hari.

Atas inisiatif Drs. H. A. Muthalib Hasan, selaku Pembantu Dekan I memohon kepada Plh. Rektor UNIMA, Drs. Mohd. Roesli Yusuf untuk dipertimbangkan memindahkan kegiatan perkuliahan ke kampus Lancang Garam. Aktivitas perkuliahan pada era kepemimpinan Drs. Tgk. Idris Mahmudi semakin berdinamika dengan perubahan nama dan status lembaga perguruan tinggi Islam ini menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) dengan status terdaftar. Di akhir kepemimpinannya, wisuda perdana diadakan dengan jumlah wisudawan 64 orang.

Pada kurun waktu 1996-2001, tongkat kepemimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Syariah beralih ke tangan oleh Drs. H. A. Muthalib Hasan. Di bawah otoritas kepemimpinannya, STIS Malikussaleh mendapat penghargaan dari Departemen Agama RI dengan peningkatan status menjadi diakui, sekaligus penambahan 1 (satu) jurusan yakni Tarbiyah dengan status terdaftar untuk program studi Pendidikan Agama Islam berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 181 tahun 1996. Dengan bertambahnya satu jurusan lagi maka pada tahun yang sama pemerintah pusat melalui Departemen Agama Republik Indonesia mengapresiasi lembaga pendidikan tinggi dengan mengganti nama dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Malikussaleh (STAIM) dengan dua jurusan yaitu jurusan Syariah dan Tarbiyah.



Gambar 1: Gedung Biro Rektor IAIN Lhokseumawe

Setelah periode kepemimpinan Drs. H. A. Muthalib Hasan berakhir pada bulan Juni 2001, berdasarkan keputusan hasil rapat senat STAI Malikussaleh Lhokseumawe mengangkat Drs. Hafifuddin untuk memimpin lembaga ini periode 2001-2004. Pada masa kepemimpinannya, STAIN Malikussaleh

Lhokseumawe mulai melakukan berbagai persiapan dan pembenahan menuju penergian. Ikhtiar tersebut membuahkan hasil dengan ditandatangani keputusan Presiden Megawati Soekarno Putri, Nomor 2 tentang Penergian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe pada tanggal 5 Januari 2005. Pasca Penergian institusi pendidikan tinggi Islam satu-satunya di kawasan industri saat itu, Drs. Hafifuddin, M.Ag kembali mendapatkan amanah melanjutkan estafet kepemimpinannya untuk periode 2006-2010. Kemudian, digantikan oleh Dr. Iskandar Budiman, M.CL sejak 2010 hingga tahun 2013.

Tahun 2014, dalam sebuah rapat senat STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, kembali Dr. Hafifuddin, M.Ag terpilih sebagai Ketua STAIN Malikussaleh Lhokseumawe periode 2014-2018 setelah sela satu periode. Namun belum sempat menghabiskan masa jabatan hingga tahun 2018, Hafifuddin bersama dengan para mujahid/aktifis kampus berhasil melakukan konversi status institusi ini menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe dengan terbitnya Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2016. Setelah peralihan status ke IAIN, Presiden melalui Menteri Agama R.I., menunjuk Dr. Hafifuddin, M. Ag., melanjutkan amanah kepemimpinan untuk jangka waktu 2017-2021. Pada tahun 2021, tepatnya tanggal 2 Maret 2021, Menteri Agama Republik Indonesia menetapkan dan melantik Dr. Danial, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Lhokseumawe periode 2021-2025 setelah melewati beberapa tahapan seleksi pemilihan Rektor.⁸

2. Fakultas dan Jurusan/Program Studi

⁸ <https://www.iainlhokseumawe.ac.id/sejarah-iain-lhokseumawe/> diakses pada 27 Nopember 2021

Saat ini, IAIN Lhokseumawe memiliki empat fakultas, satu program pascasarjana, dan 22 program studi. Keempat fakultas tersebut adalah Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Syari'ah memiliki empat jurusan atau program studi jenjang program strata 1, yaitu: Hukum Keluarga Islam, Hukum Ekonomi Syari'ah, Hukum Tatanegara, dan Ilmu Falaq. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki 8 jurusan/program studi jenjang strata 1, yaitu: Pendidikan Agama Islam, Tadris Matematika, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Islam, dan Tadris Bahasa Indonesia. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah memiliki tiga jurusan/program studi jenjang program strata 1, yaitu: Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, dan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tiga jurusan/program studi jenjang program strata 1, yaitu: Ekonomi Syari'ah, Akuntansi Syari'ah, dan Perbankan Syari'ah. Sedangkan Program Pascasarjana memiliki empat program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Manajemen Pendidikan Islam, dan Hukum Keluarga Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode dan Teknik Penggalian Data

Penelitian pengembangan (*research and development*) ini, bertujuan untuk mencari informasi yang tepat tentang program-program studi yang dibutuhkan oleh masyarakat luas, sehingga dalam mengembangkan dirinya PTKIN mengetahui bagaimana dan apa yang harus mereka lakukan. Menurut Trianto (2010) penelitian pengembangan (*research and development*) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.

b. Langkah-langkah Penelitian Model Pengembangan

Prosedur penelitian Pengembangan ini merujuk pada model ADDIE yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate* (Dick dkk, 2001). Model ADDIE ini menggambarkan suatu pendekatan sistematis, yaitu semua elemen dari model tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya mulai dari analisis, desain, pengembangan, penerapan dan penilaian. Tahapan pelaksanaannya meliputi:

***Analyze* (Menganalisis)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan *Need Analysis; Contextual Analysis; dan Theory Analysis*. Dalam *Need Analysis* peneliti menganalisis

kebutuhan masyarakat khususnya calon mahasiswa terhadap program studi (prodi) yang ada di Perguruan Tinggi Keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe. Selanjutnya, peneliti melakukan *Contextual Analysis* terhadap keberadaan jurusan tersebut. Analisis konteks yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi. Pada tahap akhir, peneliti melakukan *Theory Analysis* yang terkait dengan prodi yang ada. Hasil analisis yang diperoleh digunakan sebagai informasi tentang kebutuhan pengembangan tersebut.

Design (Mendesain)

Pada fase ini peneliti membuat sebuah kerangka konsep bangunan “prodi yang ada di PTKIN melalui teknik dokumentasi” berupa nomenklatur program studi yang ada di bawah Kementerian Agama.

Develop (Pengembangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan melalui hasil observasi, survey, dan wawancara. Kemudian draft pengembangan diberikan kepada validator untuk divalidasi. Draft model yang telah didesain selanjutnya dikembangkan menjadi acuan dalam rangka pengembangan prodi yang ada di PTKIN dimaksud.

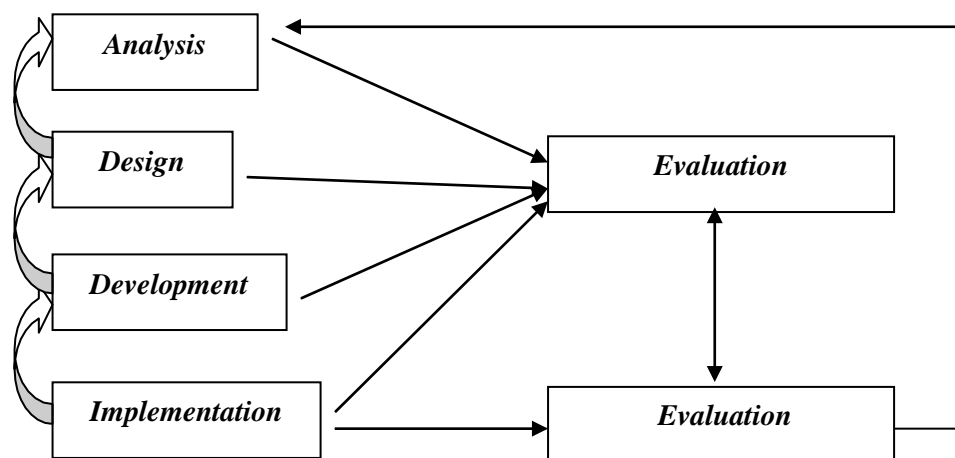
Implement (Penerapan)

Pada tahap ini “pengembangan prodi” yang telah divalidasi dan diuji terbatas melalui *Focus Group Discussion* diterapkan dalam proses pengembangan dan efektivitas penerapannya. Implementasi pengembangan ini menggunakan desain kuasi-eksperimen yang menggunakan angket untuk mengetahui rata-rata skor kebutuhan prodi yang dicapai (*gain score*), hasil

kebutuhan diberikan kepada lembaga, dan instrumen kuesioner untuk menguji praktikalitas prodi melalui pengembangan prodi pada lembaga PTKIN dimaksud.

Evaluate (Evaluasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi yang dilakukan di setiap tahap untuk melihat kesesuaian antara analisis dengan perancangan, perancangan dengan pengembangan dan pengembangan dengan penerapan. Evaluasi dilakukan untuk memberitahu apa yang terjadi dan apa yang telah terjadi. Tahapan di atas dapat disederhanakan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Evaluasi dalam Model (Dick, 2001)

c. Lokasi Penelitian

Mengingat hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang penting bagi pengembangan program studi Perguruan Tinggi Keagamaan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, maka penelitian dilakukan di beberapa SLTA di lima kabupaten dan kota yang terdekat dengan institusi tersebut dan dianggap dapat mewakili kabupaten dan kota di Provinsi Aceh, yaitu Aceh Utara, Kota Lhokseumawe, Bireuen, Bener Meriah, dan Pidie Jaya.

d. Data dan Sumber Data

Ada dua jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Data primer; adalah berupa informasi yang diperoleh dari para bakal calon mahasiswa yang merupakan siswa SLTA di kabupaten Aceh Utara, Bener Meriah, Aceh Tengah, dan kota Lhokseumawe, tentang jurusan-jurusan yang mereka butuhkan.

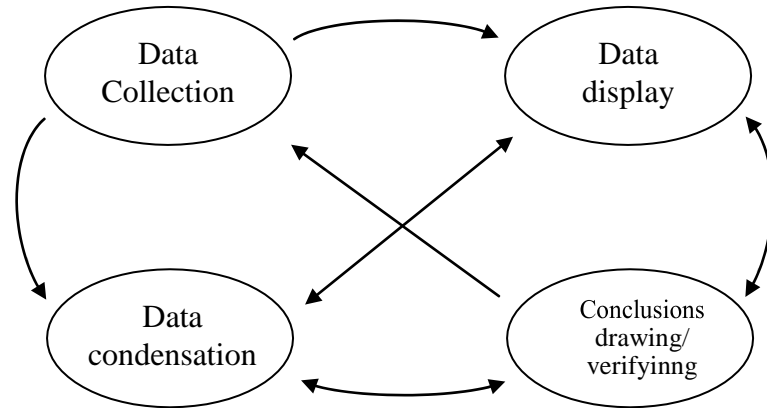
- b. Data Sekunder; adalah data tambahan yang berbentuk informasi, dokumen, maupun data observasi terkait kebutuhan program studi harapan masyarakat.

e. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam pengumpulan data adalah kuesioner, panduan wawancara, dan lembaran observasi.

f. Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis secara kualitatif mengikuti model interaktif yang diprakarsai oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga aktivitas, yaitu: (1) kondensasi data (*data condensation*); (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Alur analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014) sebagai berikut:



Gambar 2: Komponen analisis data dengan model interaktif (Miles, Huberman dan Saldana, 2014)

Hasil isian kuesioner tentang kebutuhan prodi diolah secara statistik dengan teknik tabulasi dengan menentukan skor total, skor rerata, skor ideal dan presentase tingkat pencapaian responden.

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata-Rata} \times 100\%}{\text{Skor Ideal}}$$

dengan kriteria seperti tabel berikut

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kuesioner

No	Skala	Kriteria
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Sedang
4.	21-40%	Kurang
5.	0-20%	Kurang Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum tentang IAIN Lhokseumawe

1. Sejarah Ringkas IAIN Lhokseumawe

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe adalah salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang berada di provinsi Aceh, tepatnya di kota Lhokseumawe. PTKIN ini merupakan bentuk dari beberapa transformasi dari awal hingga sampai saat ini menjadi IAIN Lhokseumawe. Institusi ini berawal dari Akademi Ilmu Agama (AIA) yang didirikan pada tanggal 12 Juni 1969 dan perguruan tinggi tersebut dipimpin langsung oleh Drs. H. Wahab Dahlawi sebagai Bupati Aceh Utara bersama beberapa tokoh masyarakat sekaligus tokoh pendidikan, antara lain Drs. H.A. Gani El Ahmad, dan lain-lain. Mereka berhasil membentuk sebuah Yayasan Perguruan Tinggi sekaligus mengadakan rapat perdana.

Berdasarkan hasil keputusan rapat Yayasan Perguruan Tinggi pada tanggal 24 Mei 1972, para pengurus yayasan tersebut mengembangkan AIA menjadi Perguruan Tinggi Islam Malikussaleh (PERTIM). Kemudian dalam perjalanannya, PERTIM terus mengalami perkembangan dan mendapat sambutan positif dari masyarakat luas. Pada tahun 1975, PERTIM berubah nama menjadi Fakultas Syariah PERTIM yang merupakan fillial dari Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak tahun 1975 di masa kepemimpinan Drs. Tgk. H. A. Wahab Dahlawi, kemudian sejak tahun 1975 tampuk kepemimpinan diteruskan

oleh Drs. Tgk. H. A. Gani El-Ahmad pada Tanggal 15 Mei 1980 dalam suatu rapat pengurus yayasan diputuskan antara lain, membentuk pengurus yayasan baru dan mengubah nama Perguruan Tinggi Menjadi Yayasan Pendidikan Malikussaleh.

Periode 1980-1987 tongkat kepemimpinan beralih kepada Drs. H. Ghazali Muhammad Syam (dua priode), dan pada tahun 1988-1989 dijabat oleh Drs. Mahyudin Ali, lalu pada tahun 1990 dilanjutkan oleh Drs. Tgk. H. Idris Mahmudy hingga tahun 1994. Pada era kepemimpinannya kembali terjadi perubahan nama menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) dengan Status Terdaftar. Selanjutnya, tahun 1996-2001 kepemimpinan diteruskan oleh Drs. H.A. Muthalib Hasan. Dibawah kepemimpinannya STIS Malikussaleh mengalami perkembangan yang signifikan yaitu peningkatan status dari terdaftar menjadi diakui dan terjadi penambahan 1 (satu) Jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah dengan status terdaftar berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 181 Tahun 1996. Pada tahun ini juga, nama Sekolah Tinggi Ilmu Syariah berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Malikussaleh (STAIM) yang terdiri dari 2 (dua) Jurusan yaitu Jurusan Syariah dan Jurusan Tarbiyah.

Periode selanjutnya, kepemimpinan diamanahkan kepada Drs. Hafifuddin, M.Ag untuk periode 2001-2004 berdasarkan keputusan hasil rapat senat STAIM Lhokseumawe. Dibawah kepemimpinannya mulai melakukan pengembangan lembaga dengan berbagai persiapan terutama untuk penegerian. Berbagai persiapan yang tidak kenal lelah itu, dan dibantu penuh oleh pemerintah Aceh melalui bupati Aceh Utara, Ir. H. Tarmizi Karim, M. Sc dan Wakil Gubernur Aceh, Ir. Azwar Abubakar, MM sehingga pada 5 Januari 2004 membuahkan

hasil dengan ditandatangani Keputusan Presiden R.I Nomor 2 tentang Penegerian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe oleh Megawati Soekarno Putri. Periode 2004-2010 Drs. H. Hafifuddin, M.Ag kembali melanjutkan estafet kepemimpinan, dari 2010-2014 STAIN Malikussaleh Lhokseumawe dipimpin oleh Dr. Iskandar Budiman, M.CL. bersama masyarakat dan civitas akademika IAIN Malikussaleh Lhokseumawe telah melakukan pengembangan dengan lahirnya Program Pascasarjana Prodi Komunikasi Islam.

Tahun 2014, dalam sebuah rapat senat STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, kembali Dr. Hafifuddin, M.Ag terpilih sebagai Ketua STAIN Malikussaleh Lhokseumawe periode 2014-2018 setelah sela satu periode. Namun belum sempat menghabiskan masa jabatan hingga tahun 2018, Hafifuddin bersama dengan para mujahid/aktifis kampus berhasil melakukan konversi status institusi ini menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe dengan terbitnya Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2016. Setelah peralihan status ke IAIN, Presiden melalui Menteri Agama R.I., menunjuk Dr. Hafifuddin, M. Ag., melanjutkan amanah kepemimpinan untuk jangka waktu 2017-2021. Pada tahun 2021, tepatnya tanggal 2 Maret 2021, Menteri Agama Republik Indonesia menetapkan dan melantik Dr. Danial, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Lhokseumawe periode 2021-2025 setelah melewati beberapa tahapan seleksi pemilihan Rektor.⁹

2. Sumber Daya IAIN Lhokseumawe

⁹ <https://www.iainlhokseumawe.ac.id/sejarah-iain-lhokseumawe/> diakses pada 27 Nopember 2021

a. Dosen / Tenaga Pendidik

IAIN Malikussaleh Lhokseumawe saat ini memiliki 223 orang dosen yang terdiri dari 162 orang Dosen Tetap PNS, 41 orang Dosen Tetap Non PNS dan dosen luar biasa yang di kontrak per tahun 20 orang (daftar nama Dosen terlampir).

Gambaran tenaga pendidik/dosen tetap sesuai dengan kualifikasinya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

1. Jumlah Dosen menurut Jenjang Pendidikan

Tabel 3: Jumlah dosen

No	Strata	Jumlah	Ket
1	Strata 1	0	
2	Strata 2	163	
3	Strata 3	60	
	Jumlah	223	

2. Menurut Jabatan Akademik

Tabel 4: Kualifikasi dan Jabatan Akademik

No	Jabatan	Jumlah	Ket
1	Lektor Kepala	22	
2	Lektor	168	
3	Asisten Ahli	23	
4	Tenaga Pengajar yang belum memiliki fungsional	10	
	Jumlah	223	

Untuk meningkatkan kualitas dosen dilaksanakan program pembinaan dan pengembangan melalui diskusi ilmiah, pengkajian, seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan, baik yang dilaksanakan oleh lembaga atau unit di IAIN Lhokseumawe maupun kerjasama dengan pihak lain.

b. Tenaga Administrasi

Tata laksana administrasi dan operasional manajemen di IAIN Malikussaleh Lhokseumawe dilaksanakan oleh 61 orang tenaga. Tenaga kependidikan memiliki beragam pendidikan dari kualifikasi SLTA, S1, dan S2. Profil tenaga kependidikan dengan kualifikasinya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 6. SDM menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Pustakawan	Administrasi	Jumlah
1	SD	-	1	1
2	SLTA	-	17	17
3	Sarjana Muda	1	3	4
4	Sarjana (S1)	-	35	35
5	Magister (S2)	2	2	4
	Jumlah	3	58	61

Tabel 7. SDM menurut Pangkat

No	Pangkat / Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pembina / IV	1	-	1
2	Penata Tk. I / III-d	5	1	6
3	Penata / III-c	2	5	7
4	Penata Muda Tk. I / III b	13	9	22
5	Penata Muda / III a	5	4	9
6	Pengatur Tk. I / II d	1	2	3
7	Pengatur / II c	-	1	1
8	Pengatur Muda Tk. I / II b	3	3	6
9	Pengatur Muda / II a	3	2	5
10	Juru Muda/I.a	1	-	1
	Jumlah	34	27	61

Tabel 8. Tenaga Kontrak menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Administrasi	Jumlah
1	SLTA	2	2
2	Sarjana Muda	3	3
3	Sarjana (S1)	9	12
	Jumlah	18	31

**Tabel 9. Data Karyawan IAIN Lhokseumawe
Berdasarkan Pendidikan**

No.	JENIS TENAGA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN TERAKHIR					
		<D4		S1		>=S2	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR
1	Tenaga Administrasi	0	0	24	21	3	3
2	Pustakawan	0	1	1	2	2	0
3	Laboratorium	0	2	2	2	0	0
4	Teknisi	0	0	2	2	0	0
5	Perencanaan	0	0	2	3	0	0

c. Tenaga Administrasi PNS dan Kontrak

Jumlah Tenaga Penunjang akademik IAIN Malikussaleh Lhokseumawe berjumlah 79 orang dengan jenjang yang berbeda beda. Kualifikasi Tenaga Administrasi IAIN Malikussaleh merupakan tenaga Administrasi yang berkompeten di bidangnya dengan kualifikasi sarjana (SI) dan Magister (S2) baik lulusan dalam negeri maupun luar negeri.

3. Sarana dan Prasarana IAIN Lhokseumawe

a. Lokasi Kampus

Lokasi kampus IAIN Malikussaleh Lhokseumawe berada di 3 desa yang berdekatan yaitu Desa Alue Awe Kec. Muara Dua, desa Meunasah Masjid Kec. Blang Mangat serta desa Lancang Garam Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Sedangkan kampus induk berada pada jalan Negara Medan-Banda Aceh Km. 275 sekitar 6 km dari jantung Kota Lhokseumawe. Luas lahan yang dimiliki IAIN Malikussaleh Lhokseumawe saat ini seluas 32,24 Ha yang keseluruhan digunakan untuk meningkatkan pengembangan fisik IAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Lahan seluas 32,24 Ha merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi Aceh dan

Pemerintahan Kabupaten Aceh Utara. Penggunaan lahan tersebut, kini telah dibangun gedung biro administrasi, pustaka induk, ruang kuliah Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, gedung Aula Serbaguna, gedung Laboratorium Center, dan Ma'had Ali.

b. Keadaan Bangunan

1. Biro Akademik

Bangunan Biro akademik merupakan bangunan yang representatif yang dijadikan sebagai pusat pelayanan akademik. Bangunan ini dibangun dengan rancangan konsep pelayan akademik yang mempermudah sistem birokrasi bagi mahasiswa IAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Kini bangunan Biro akademik IAIN Malikussaleh Lhokseumawe beralamatkan Jalan Medan Banda Aceh Km. 275 No.1 Buket Rata-Alue Awe Kota Lhokseumawe, Tepl. (0645) 47267 fax. (0645) 40329. Bangunan Biro IAIN Malikussaleh Lhokseumawe dibangun seluas **720 M²** dengan anggaran APBN tahun 2009.

2. Ruang Perkuliahan

Penggunaan ruang kuliah diatur sesuai dengan kebutuhan dan jumlah mahasiswa perjurusan yang ada. Gedung yang digunakan sebagai ruang kuliah sebanyak 7 buah gedung berlantai 3 dengan jumlah 120 ruang perkuliahan, yang masing-masing telah dibagi sesuai dengan Fakultas masing-masing. Penggunaan gedung bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebanyak 3 gedung yang memiliki 46 ruang perkuliahan. Penggunaan gedung bagi Fakultas Syariah

sebanyak 1 gedung yang memiliki 40 ruang perkuliahan. Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memiliki 30 ruang perkuliahan. Penggunaan gedung Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sebanyak 1 gedung yang memiliki 45 ruang perkuliahan. Lokasi gedung yang digunakan dalam proses perkuliahan sangat nyaman, representatif dan kondusif.

3. Gedung Pasca Sarjana

Gedung Pasca Sarjana merupakan gedung yang digunakan sebagai proses perkuliahan mahasiswa Strata dua (S2). Gedung Pasca Sarjana yang digunakan oleh mahasiswa merupakan gedung yang memiliki kapasitas ruang belajar sejumlah 12 ruang. Gedung Pasca Sarjana beralamatkan di Jalan Tgk. Chik Di Tiro Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Gedung ini sangat representatif karena berada pada jantung kota Lhokseumawe sehingga jalur transportasi untuk menuju gedung tersebut cukup mudah untuk dilalui.

4. Gedung Ma'had A'li

Ma'had 'Ali merupakan lembaga pendidikan pengembangan kompetensi mahasiswa dalam berbagai bidang. Ma'had 'Ali merupakan lembaga yang digunakan dalam rangka peningkatan bahasa Inggris dan bahasa Arab mahasiswa serta sebagai wahana dan wadah integrasi ilmu yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain hal tersebut Ma'had Ali juga dijadikan sebagai pendalaman Al-Qur'an, hadis, dan pendalaman kitab kuning sehingga tercapainya penerapan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan bermasyarakat. Gedung ma'had ali IAIN Malikussaleh Lhokseumawe kini sedang dalam masa pembangunan sehingga target operasionalnya direncanakan dalam 3 tahun ke depan yang berlokasi di area Buket Rata.

5. Bangunan Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah unit pelaksana teknik di bidang pengembangan bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bangunan laboratorium Bahasa IAIN Malikussaleh Lhokseumawe berada di Kampus Buket Rata memiliki kapasitas 40 unit komputer yang digunakan sebagai media praktikum listening atau Istima'. Keberadaan laboratorium cukup representatif karena berada di lingkungan perkuliahan mahasiswa yang memudahkan mereka untuk mengikuti proses praktikum masing-masing.

6. Gedung Lab Micro Teaching

Gedung laboratorium micro teaching merupakan wadah pengembangan kompetensi pendidikan Guru berdasarkan kompetensi yang juga sering disebut dengan pendidikan guru berdasarkan performance (penampilan) yang salah satu komponennya adalah *Micro Teaching*. Untuk meningkatkan kemampuan/keterampilan mengajar (*teaching skill*) dengan kriteria utama yaitu adanya integrasi antar isi dan metode, serta integrasi antara teori dan praktek disediakan laboratorium mikro. Laboratorium *Micro teaching* ini dilengkapi dengan alat-alat atau media yang mutakhir dan modern.

7. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer merupakan sarana penunjang kegiatan proses pembelajaran untuk mahasiswa agar mempunyai bekal yang cukup dalam hal pembuatan laporan, tugas akhir, serta mampu melakukan analisis data khususnya untuk menunjang pembuatan tugas akhir. Lebih jauh diharapkan mahasiswa mempunyai cukup bekal untuk mengikuti perkuliahan berikutnya.

8. Fasilitas Penunjang (Olah Raga, Seni, dll)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Malikussaleh Lhokseumawe dituntut untuk meningkatkan kualitas dan fasilitas yang terus berupa dalam peningkatan pelayanan kepada mahasiswa. Untuk mencapai tuntunan tersebut IAIN Malikussaleh Lhokseumawe telah memiliki sekretariat mahasiswa, sekretariat UKM, markas PRAMUKA, markas MENWA, markas KSR-PMI, sarana olah raga dan seni, dan pusat pelayanan Mahasiswa

9. Keadaan Sarana dan Prasarana IAIN Lhokseumawe

IAIN Malikussaleh Lhokseumawe memiliki sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain gedung perpustakaan, gedung perkuliahan, gedung perkantoran, gedung laboratorium, gedung auditorium, sarana olahraga, masjid dan masih banyak lagi sarana prasarana lainnya. Lebih

Tabel 10. Sarana dan Prasarana

Ruang Kerja Dosen	Jumlah Ruang	Jumlah Luas (m²)
(1)	(2)	(3)
Satu ruang untuk lebih dari 4 dosen	0	(a) 0
Satu ruang untuk 3 - 4 dosen	0	(b) 0
Satu ruang untuk 2 dosen	0	(c) 0
Satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural)	9	(d) 270
TOTAL		(t) 270

Table 11. Prasarana (kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan

No.	Jenis Prasarana	Jlh Unit	Total Luas (m ²)	Kondisi		Utilisasi (Jam/minggu)
				Terawat	Tidak Terawat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)	(9)
1	Kantor	1	44	√	-	
2	Ruang kelas	12	320	√	-	
3	Ruang laboratorium PAI	1	55	√	-	
4	Ruang laboratorium Komputer	1	55	√	-	
5	Ruang Rapat	1	55	√	-	
6	Sudut Bacaan	1	55	√	-	
7	Ruang Microteaching	2	110			
8	Lapangan	1		√	-	
9	Ruang perpustakaan	1		√	-	

Tabel 12. Prasarana Penunjang Lain

No.	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Kondisi		Unit Pengelola
				Terawat	Tidak Terawat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)	(9)
1	Kantin	2		√	-	Swasta
2	Mushola	1		√	-	IAIN Lhokseumawe
3	Masjid	2		√	-	IAIN Lhokseumawe
4	Taman	1		√	-	IAIN Lhokseumawe
5	LDK Kampus	1		√	-	Organisasi Mahasiswa IAIN Lhokseumawe
6	Tenis Meja	2		√	-	IAIN Lhokseumawe
7	Futsal	1		√	-	IAIN Lhokseumawe
8	Badminton	3		√	-	IAIN Lhokseumawe
9	Bola Kaki	1		√	-	IAIN Lhokseumawe
10	Parkir	1		√	-	IAIN Lhokseumawe

11	Pecak Silat	1		√	-	IAIN Lhokseumawe
12	HMPS-PAI	1		√	-	Organisasi Mahasiswa IAIN Lhokseumawe
13	Ruang satpam	3		√	-	IAIN Lhokseumawe
14	Ruang rapat	4		√	-	IAIN Lhokseumawe
15	Gedung serba guna	1		√	-	IAIN Lhokseumawe
16	Bus Kampus	3		√	-	IAIN Lhokseumawe
17	KSR PMI	1		√	-	IAIN Lhokseumawe
18	Rasemen Mahasiswa	1		√	-	IAIN Lhokseumawe

B. Visi dan Misi IAIN Malikussaleh Lhokseumawe

1. Visi IAIN Malikussaleh Lhokseumawe

Menjadi perguruan tinggi unggulan dalam melaksanakan Tri Dharma pendidikan, menjadi pusat kajian, pembinaan akidah, dan pembaharuan pemikiran yang mentransformasikan nilai-nilai sosial keIslaman dalam jangka waktu 20 tahun ke depan.

2. Visi IAIN Malikussaleh Lhokseumawe

- a. Membina dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai pengemban manajemen penyelenggaraan Tri Dharma Pendidikan.
- b. Menjadi pusat kajian keIslaman, pembaharuan pemikiran dan pengembangan pendidikan Islam dengan integralisasi nilai-nilai keIslaman dan modenitas.
- c. Menjadikan lembaga sebagai agen perubahan dan transformasi sosial dengan mengedepankan ajaran Islam dan tuntutan kebutuhan masyarakat.

3. Tujuan IAIN Malikussaleh Lhokseumawe

- a. Mewujudkan transformasi, pengembangan, pelestarian, dan pengalaman iptek dan imtaq.
- b. Menjadi inspirator, contributor dan motivator dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan Bangsa dan Negara.
- c. Membantu muwujudkan lahirnya tatanan masyarakat madani.

4. Sasaran IAIN Malikussaleh Lhokseumawe

- a. Membangun sistem manajemen yang professional dalam menyelenggarakan aktivitas public.
- b. Meningkatkan sumber daya civitas akademika yang beriman, berilmu dan beramal
- c. Menghidupkan tradisi ilmiah dan pengabdian masyarakat yang berkualitas.

5. Landasan, Arah dan Acuan IAIN Malikussaleh Lhokseumawe

a. Landasan

IAIN Malikussaleh Lhokseumawe memiliki landasan Al-Quran Surat Ali Imran 191-192

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩٢﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَحْزَيْتَهُ ۖ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ﴿١٩٣﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau

dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun."¹⁰

b. Arah IAIN Lhokseumawe

Arah IAIN Lhokseumawe dibangun Kecerdasan Intelektual, Kematangan Emosional, Kecerdasan Spritual, Profesional dan Mandiri.¹¹

c. Acuan IAIN Lhokseumawe

Acuan IAIN Lhokseumawe memperkuan pengemalan Zikir, Pikir, dan Amal Shaleh.

B. Hasil Penelitian (Temuan Khusus)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada bagian ini dikemukakan hasil yang telah dikumpulkan terkait pengembangan jurusan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri IAIN Lhokseumawe, Berikut ini adalah uraian hasil pengembangan yang telah dilakukan.

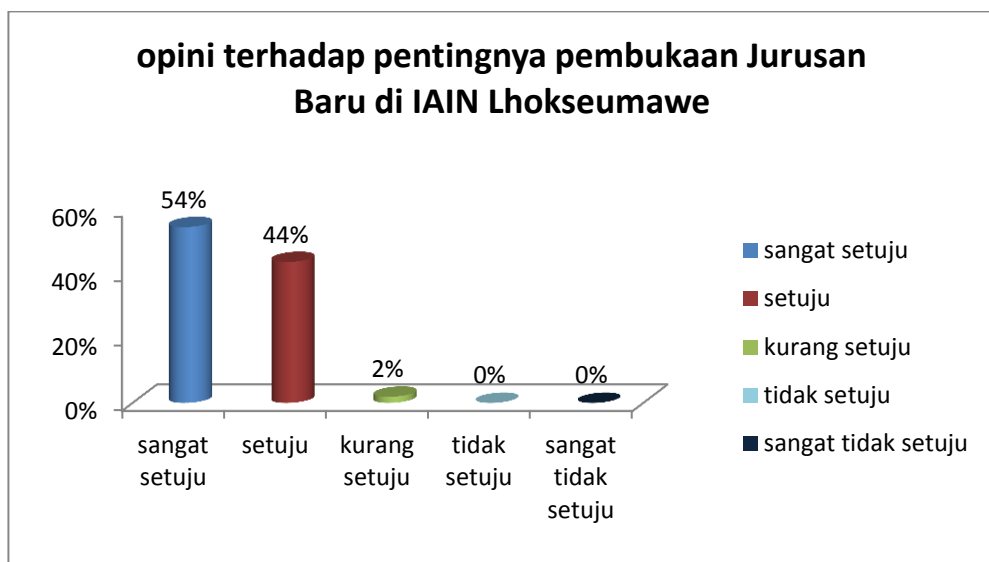
1. Kondisi awal jurusan yang ada di IAIN Lhokseumawe.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengajukan sebanyak 6 Butir pertanyaan terkait kondisi dan kebutuhan jurusan di IAIN Lhokseumawe. Dari hasil angket yang telah dibagikan, penulis melihat dari 101 angket yang telah di bagikan kepada beberapa sekolah sebagai sampel penelitian, dapat dilihat bahwa :

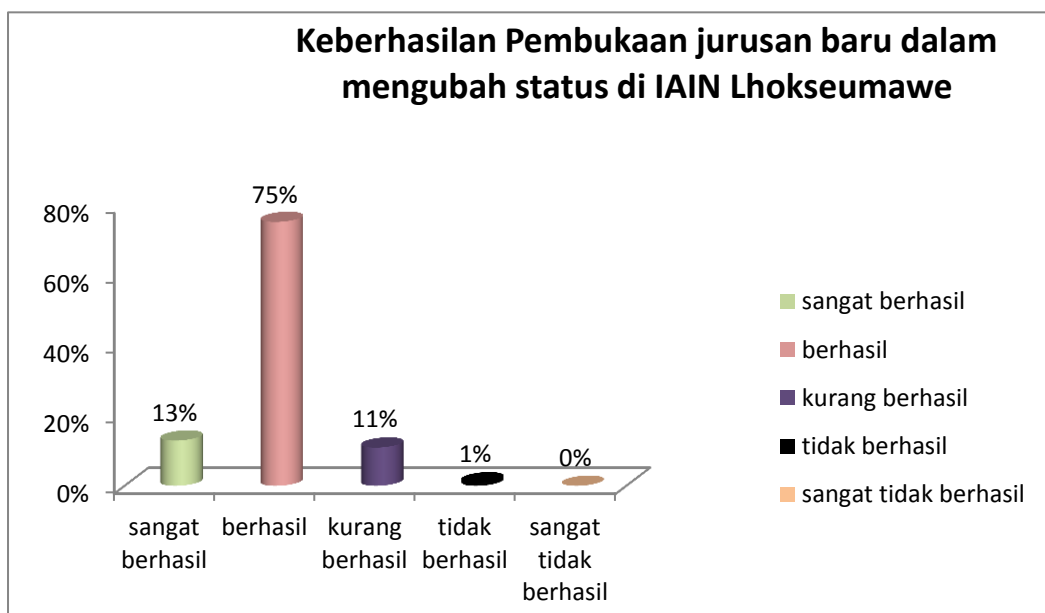
¹⁰ QS- Ali Imran/3: 190-192.

¹¹ Dokumentasi Alih Status dari STAIN Ke IAIN Tahun 2014

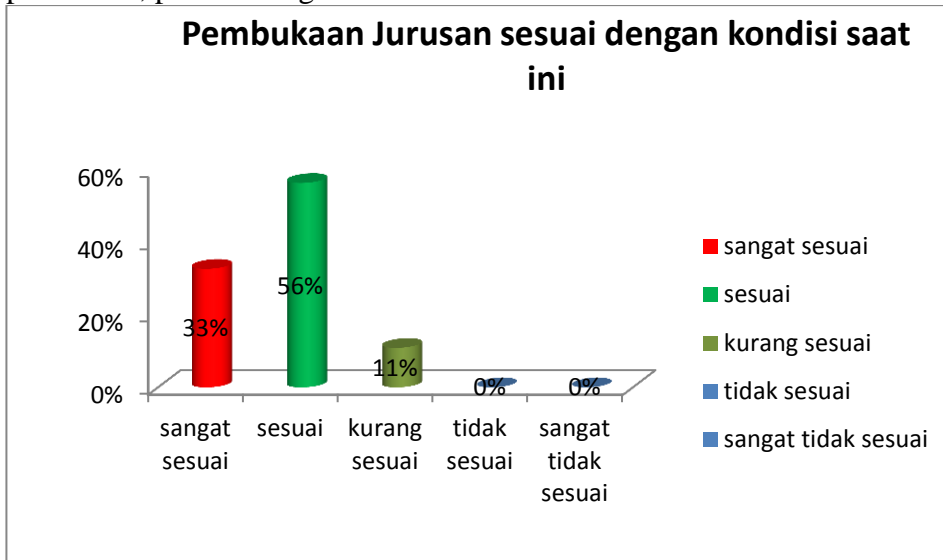
- a. Untuk butir 1, Ada sebanyak 55 orang yang sangat setuju bahwa pembukaan jurusan baru sangat penting untuk dibuka di IAIN Lhokseumawe, 44 orang mengatakan setuju serta 2 jawaban menyatakan kurang setuju bahwa pembukaan jurusan baru di IAIN Lhokseumawe itu sangat penting. Dalam bentuk persentase, perhatikan grafik berikut:



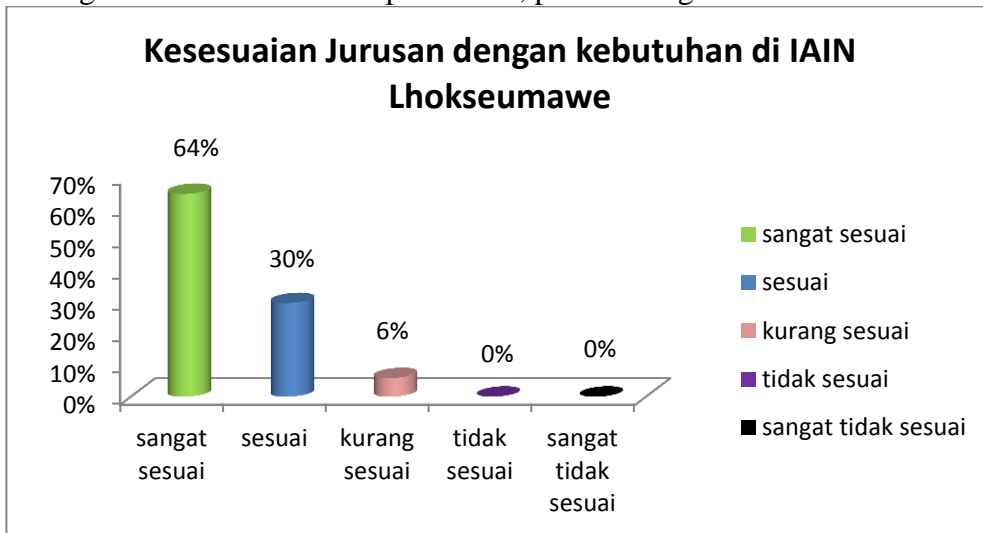
- b. Untuk butir 2, ada sebanyak 13 orang yang sangat setuju bahwa pembukaan jurusan baru sudah berhasil dalam mengubah status IAIN Lhokseumawe, 76 orang mengatakan setuju, 11 orang mengatakan kurang berhasil dan 1 orang mengatakan tidak berhasil. Dalam bentuk persentase, perhatikan grafik berikut:



c. Untuk butir 3, ada sebanyak 33 orang yang sangat setuju bahwa pembukaan jurusan baru sangat sesuai dengan kondisi saat ini, 57 orang mengatakan sesuai, dan 11 orang mengatakan kurang sesuai Dalam bentuk persentase, perhatikan grafik berikut:



d. Untuk butir 4, ada sebanyak 65 orang yang sangat setuju bahwa jurusan yang ada saat ini sangat sesuai dengan kebutuhan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Aceh, 30 orang mengatakan sesuai, dan 6 orang mengatakan kurang sesuai. Dalam bentuk persentase, perhatikan grafik berikut:



2. Jurusan Yang Diminati / Dibutuhkan

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dipilih oleh 57 orang dari 101 calon mahasiswa

Ilmu Hadist dipilih oleh 28 orang

Aqidah dan Filsafat Islam dipilih oleh 28 orang

Ilmu Tasawuf dipilih oleh 17 orang

Studi Agama dipilih oleh 14 orang
Pemikiran Politik Islam dipilih oleh 11 orang
Tasawuf dan Psikoterapi dipilih oleh 6 orang
Hukum Keluarga Islam dipilih oleh 9 orang
Hukum Pidana Islam dipilih oleh 14 orang
Hukum Tata Negara dipilih oleh 12 orang
Perbandingan Mazhab dipilih oleh 7 orang
Hukum Ekonomi Syariah dipilih oleh 33 orang
Ilmu Falak dipilih oleh 19 orang
Sejarah Peradaban Islam dipilih oleh 29 orang
Bahasa dan Sastra Arab dipilih oleh 46 orang
Tarjamah tidak ada yang memilih (0 orang)
Antropologi Agama dipilih oleh 1 orang
Manajemen Dakwah dipilih oleh 9 orang
Pengembangan Masyarakat Islam dipilih oleh 9 orang
Bimbingan Konseling Islam dipilih oleh 27 orang
Bimbingan Penyuluhan Islam dipilih oleh 18 orang
Komunikasi dan Penyiaran Islam dipilih oleh 13 orang
Jurnalistik Islam dipilih oleh 12 orang
Sosiologi Agama dipilih oleh 11 orang
Pendidikan Agama Islam dipilih oleh 35 orang
Pendidikan Bahasa Arab dipilih oleh 36 orang
Manajemen Pendidikan Islam dipilih oleh 21 orang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dipilih oleh 23 orang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini dipilih oleh 20 orang
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dipilih oleh 23 orang
Tadris Bahasa Indonesia dipilih oleh 16 orang
Tadris Bahasa Inggris dipilih oleh 31 orang
Tadris IPA dipilih oleh 7 orang
Tadris IPS dipilih oleh 1 orang
Tadris Matematika dipilih oleh 13 orang
Tadris Biologi dipilih oleh 6 orang

Tadris Fisika dipilih oleh 14 orang
 Tadris Kimia dipilih oleh 8 orang
 Ekonomi Syariah dipilih oleh 25 orang
 Perbankan Syariah dipilih oleh 12 orang
 Asuransi Syariah dipilih oleh 6 orang
 Akuntansi Syariah dipilih oleh 10 orang
 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dipilih oleh 11 orang
 Manajemen Keuangan Syariah dipilih oleh 17 orang
 Manajemen Bisnis Syariah dipilih oleh 7 orang
 Manajemen Keuangan Mikro Syariah dipilih oleh 3 orang
 Manajemen Haji dan Umrah dipilih oleh 4 orang
 Manajemen Zakat dan Wakaf dipilih oleh 7 orang
 Pariwisata Syariah dipilih oleh 7 orang
 Psikologi Islam dipilih oleh 29 orang
 Studi Islam dipilih oleh 24 orang
 Ma'had Aly dipilih oleh 4 orang
 Ilmu Syariah dipilih oleh 19 orang
 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam dipilih oleh 19 orang
 Perpustakaan dan Arsitektur Islam dipilih oleh 13 orang

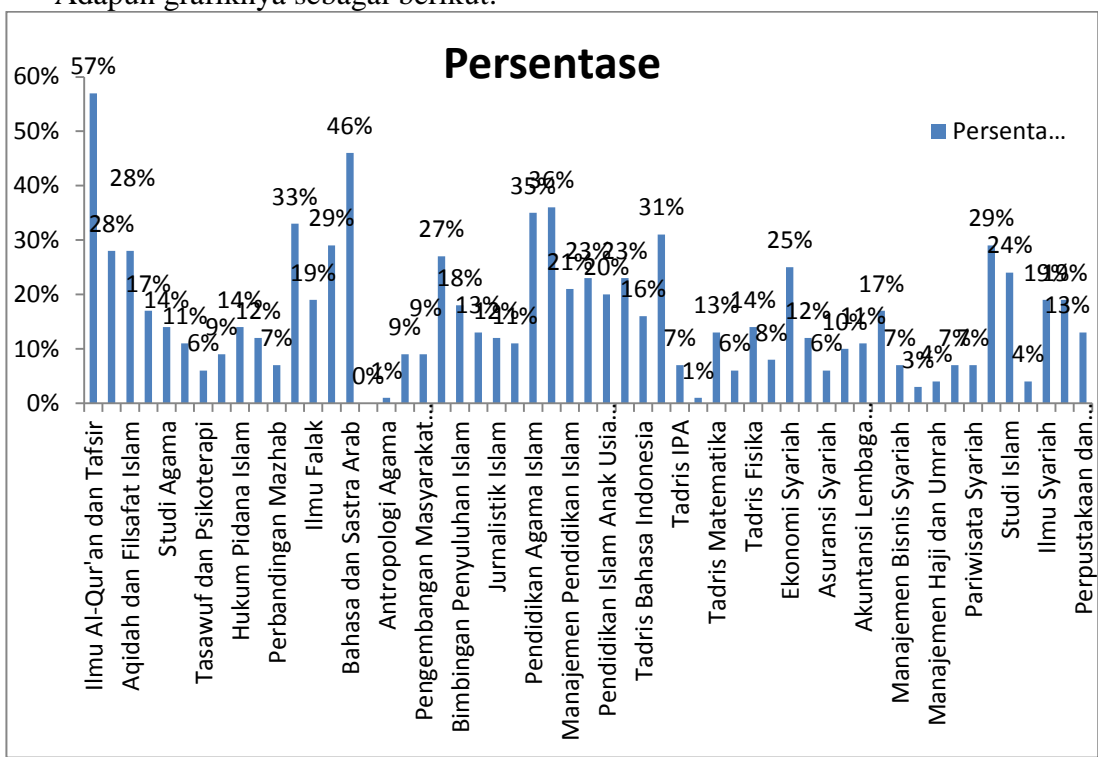
Tabel 13. Persentase tiap jurusan yang terpilih :

Pilihan Jurusan	Persentase yang memilih
a. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	57%
b. Ilmu Hadist	28%
c. Aqidah dan Filsafat Islam	14%
d. Ilmu Tasawuf	6%
e. Studi Agama	14%
f. Pemikiran Politik Islam	7%
g. Tasawuf dan Psikoterapi	19%
h. Hukum Keluarga Islam	46%
i. Hukum Pidana Islam	1%
j. Hukum Tata Negara	9%
k. Perbandingan Mazhab	18%

l. Hukum Ekonomi Syariah	12%
m. Ilmu Falak	35%
n. Sejarah Peradaban Islam	21%
o. Bahasa dan Sastra Arab	20%
p. Terjemah	16%
q. Antropologi Agama	7%
r. Manajemen Dakwah	13%
s. Pengembangan Masyarakat Islam	14%
t. Bimbingan Konseling Islam	25%
u. Bimbingan Penyuluhan Islam	6%
v. Komunikasi dan Penyiaran Islam	11%
w. Jurnalistik Islam	7%
x. Sosiologi Agama	4%
y. Pendidikan Agama Islam	7%
z. Pendidikan Bahasa Arab	24%
aa. Manajemen Pendidikan Islam	19%
bb. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	13%
cc. Pendidikan Islam Anak Usia Dini	57%
dd. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	28%
ee. Tadrīs Bahasa Indonesia	14%
ff. Tadrīs Bahasa Inggris	6%
gg. Tadrīs IPA	14%
hh. Tadrīs IPS	7%
ii. Tadrīs Matematika	19%
jj. Tadrīs Biologi	46%
kk. Tadrīs Fisika	1%
ll. Tadrīs Kimia	9%
mm. Ekonomi Syariah	18%
nn. Perbankan Syariah	12%
oo. Asuransi Syariah	35%
pp. Akuntansi Syariah	21%
qq. Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah	20%
rr. Manajemen Keuangan Syariah	16%
ss. Manajemen Bisnis Syariah	7%

tt. Manajemen Keuangan Mikro Syariah	13%
uu. Manajemen Haji dan Umrah	14%
vv. Manajemen Zakat dan Wakaf	25%
ww. Pariwisata Syariah	6%
xx. Psikologi Islam	11%
yy. Studi Islam	7%
zz. Ma'had Aly	4%
aaa. Ilmu Syariah	7%
bbb. Ilmu Seni dan Arsitektur Islam	24%
ccc. Perpustakaan dan Arsitektur Islam	19%

Adapun grafiknya sebagai berikut:



Berdasarkan grafik di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setidaknya ada 11 jurusan yang paling di minati oleh calon mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Agama Islam Negeri, yakni:

1. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (57%)
2. Bahasa dan Sastra Arab (46%)
3. Pendidikan Bahasa Arab (36%)
4. Pendidikan Agama Islam (35%)
5. Hukum Ekonomi Syariah (33%)
6. Tadris Bahasa Inggris (31%)
7. Psikologi Islam (29%)
8. Ilmu Hadist (28%)
9. Aqidah dan Filsafat Islam (28%)

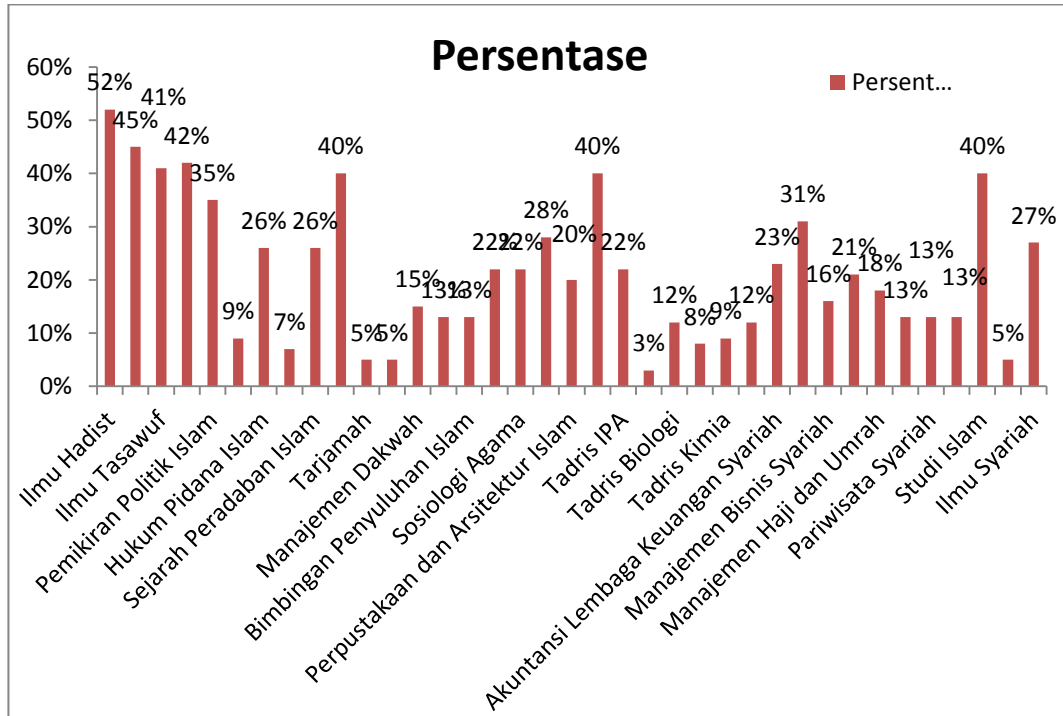
10. Bimbingan Konseling Islam (27%)

11. Ekonomi Syariah (25%)

2. Jurusan yang paling menguntungkan bagi calon Mahasiswa

- Ilmu Hadist dipilih oleh 52 orang dari 101 calon mahasiswa
- Akidah dan Filsafat Islam dipilih oleh 45 orang
- Ilmu Tasawuf dipilih oleh 41 orang
- Studi Agama dipilih oleh 42 orang
- Pemikiran Politik Islam dipilih oleh 35 orang
- Tasawuf dan Psikoterapi dipilih oleh 9 orang
- Hukum Pidana Islam dipilih oleh 26 orang
- Perbandingan Mazhab dipilih oleh 7 orang
- Sejarah Peradaban Islam dipilih oleh dipilih oleh 26 orang
- Bahasa dan Sastra Arab dipilih oleh 40 orang
- Tarjamah dipilih oleh 5 orang
- Antropologi Agama dipilih oleh 5 orang
- Manajemen Dakwah dipilih oleh 15 orang
- Pengembangan Masyarakat Islam dipilih oleh 13 orang
- Bimbingan Penyuluhan Islam dipilih oleh 13 orang
- Jurnalistik Islam dipilih oleh 22 orang
- Sosiologi Agama dipilih oleh 22 orang
- Ilmu Seni dan Arsitektur Islam dipilih oleh 28 orang
- Perpustakaan dan Arsitektur Islam dipilih oleh 20 orang
- Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dipilih oleh 40 orang
- Tadris IPA dipilih oleh 22 orang
- Tadris IPS dipilih oleh 3 orang
- Tadris Biologi dipilih oleh 12 orang
- Tadris Fisika dipilih oleh 8 orang
- Tadris Kimia dipilih oleh 9 orang
- Asuransi Syariah dipilih oleh 12 orang
- Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah dipilih oleh 23 orang
- Manajemen Keuangan Syariah dipilih oleh 31 orang
- Manajemen Bisnis Syariah dipilih oleh 16 orang
- Manajemen Keuangan Mikro Syariah dipilih oleh 21 orang
- Manajemen Haji dan Umrah dipilih oleh 18 orang
- Manajemen Zakat dan Wakaf dipilih oleh 13 orang
- Pariwisata Syariah dipilih oleh 13 orang
- Psikologi Islam dipilih oleh 13 orang
- Studi Islam dipilih oleh 40 orang

- Ma'had Aly dipilih oleh 5 orang
- Ilmu Syariah dipilih oleh 27 orang
- Adapun grafiknya sebagai berikut:



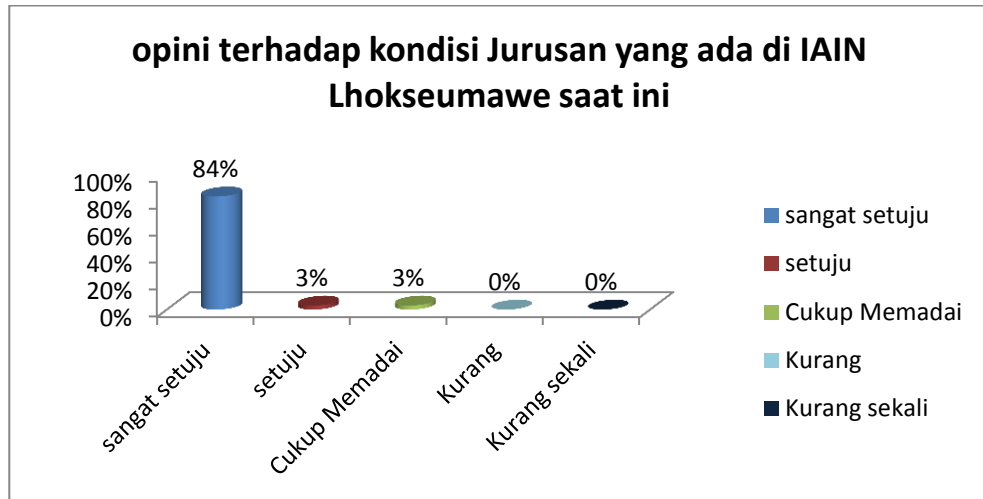
Sedangkan untuk jurusan yang paling menguntungkan, 52% memilih jurusan Ilmu Hadist sebagai jurusan yang paling menguntungkan untuk mereka, juga sebanyak 45% memilih jurusan Akidah dan Filsafat Islam sebagai jurusan yang paling menguntungkan pula.

4. Hasil Penelitian dengan Pakar tentang Penambahan Jurusan di Lingkungan IAIN Lhokseumawe

1) Bagaimana menurut bapak tentang kondisi jurusan yang ada saat ini di IAIN Lhokseumawe

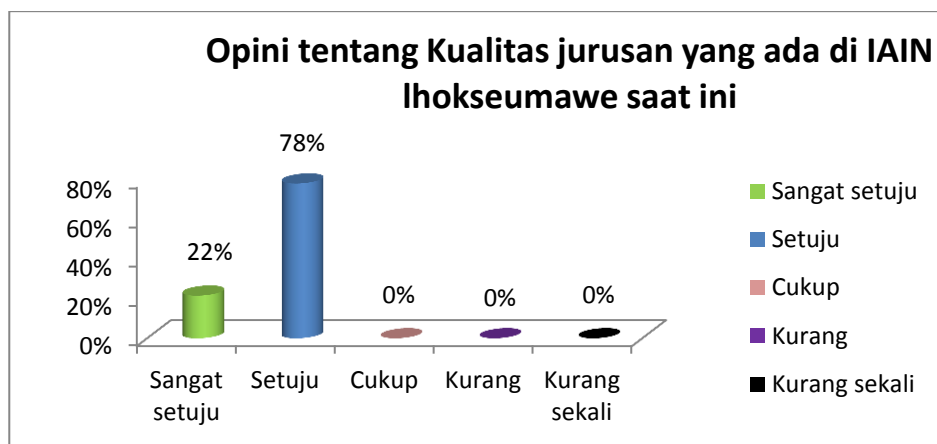
Untuk Butir 1, ada sebanyak 31 orang yang sangat setuju dengan kondisi jurusan yang ada di IAIN Lhokseumawe saat ini, 3 orang memilih setuju dan 3 orang lainnya menyatakan bahwa kondisi jurusan yang ada di IAIN Lhokseumawe saat ini cukup memadai. Dalam bentuk persentase,

perhatikan grafik berikut:



2) Bagaimana menurut bapak tentang kualitas Jurusan yang ada saat ini di IAIN Lhokseumawe

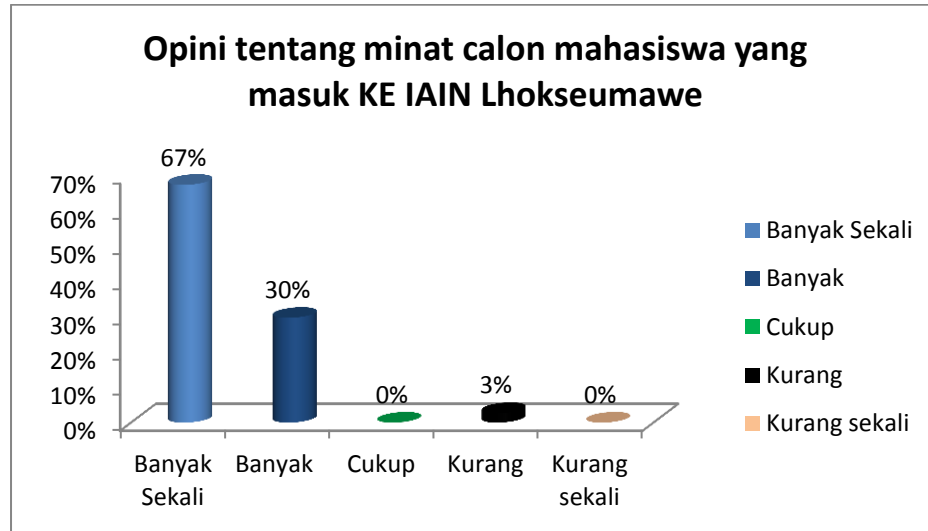
Untuk Butir 2, ada sebanyak 8 orang yang sangat setuju dengan kualitas jurusan yang ada di IAIN Lhokseumawe saat ini, sebanyak 29 orang yang memilih setuju dengan kualitas jurusan yang ada di IAIN Lhokseumawe saat ini. Dalam bentuk persentase, perhatikan grafik berikut:



3) Untuk butir 3, Bagaimana menurut bapak, tentang minat calon siswa yang masuk ke IAIN Lhokseumawe

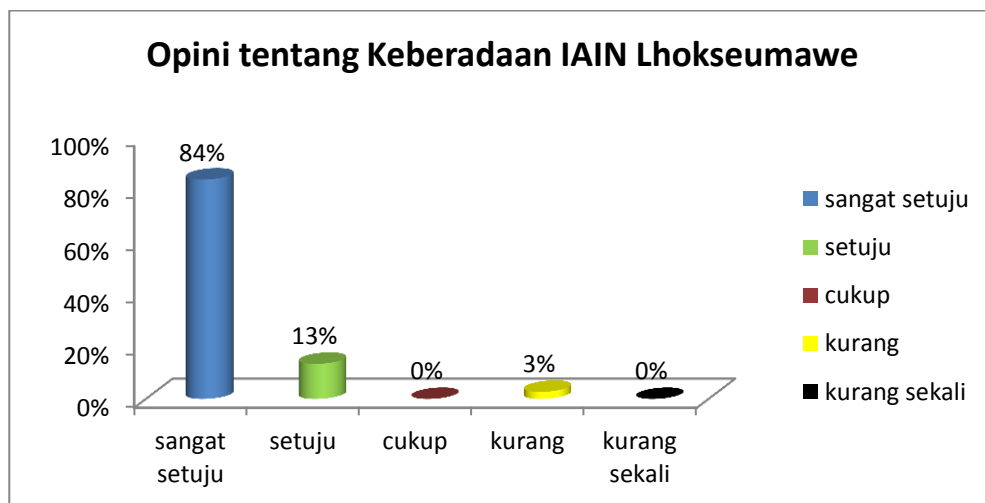
Untuk Butir 3, ada sebanyak 25 orang yang menyatakan bahwa banyak sekali calon mahasiswa yang berminat masuk ke IAIN Lhokseumawe, sebanyak

11 orang yang memilih banyak , dan 1 orang menyatakan kurang terhadap minat calon mahasiswa masuk ke IAIN Lhokseumawe. Dalam bentuk persentase, perhatikan grafik berikut:



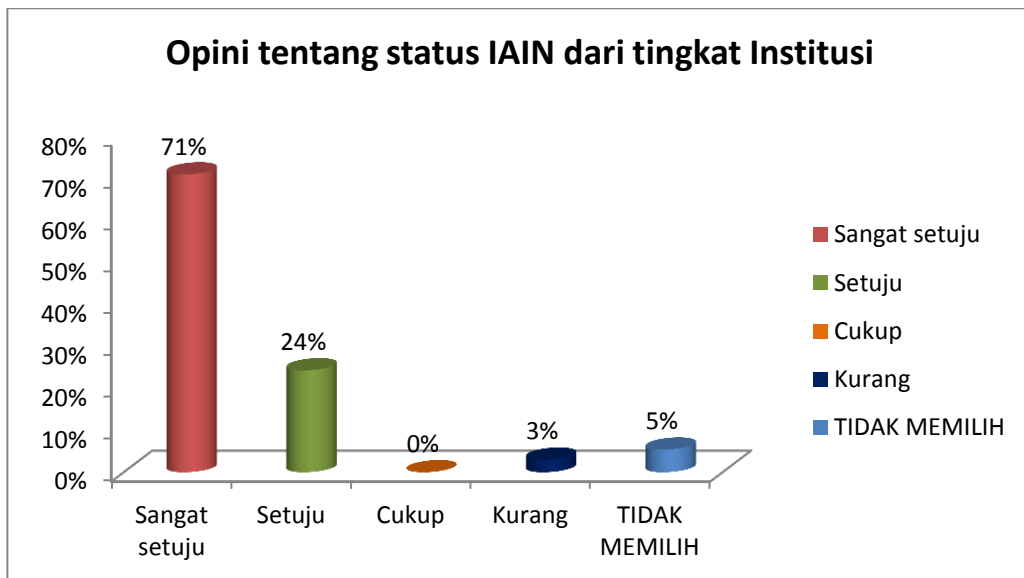
4) Bagaimana menurut bapak, tentang keberadaan IAIN Lhokseumawe

Untuk Butir 4, ada sebanyak 31 orang yang menyatakan sangat setuju dengan keberadaan IAIN Lhokseumawe, sebanyak 5 orang memilih setuju, dan 1 orang menyatakan kurang tentang keberadaan IAIN Lhokseumawe. Dalam bentuk persentase, perhatikan grafik berikut:



5) Bagaimana menurut bapak, tentang status IAIN LHOKSEUMAWE dari tingkat institusi

Untuk Butir 4, ada sebanyak 26 orang yang menyatakan sangat setuju tentang status IAIN LHOKSEUMAWE dari tingkat institusi, dan 9 orang memilih setuju, dan 2 orang tidak menjawab. Dalam bentuk persentase, perhatikan grafik berikut:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV, maka pada bagian ini akan dideskripsikan kesimpulan, dan implikasi.

A. Kesimpulan

Model ialah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan sebuah kegiatan dalam pembelajaran. Model adalah gambaran tentang prosedur kerja yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model suatu “tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran yang bersifat uraian atau penjelasan. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu acuan penyajian materi pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Secara spesifik, beberapa kesimpulan dari pengembangan penelitian ini (1) Kondisi proses Pengembangan Jurusan di PTIK di Aceh yang dilakukan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Aceh selama ini, sudah relevan dengan kebutuhan Calon Mahasiswa. (2) Kondisi kebutuhan Pengembangan Jurusan calon Mahasiswa Baru mereka sangat butuh sesuai dengan yang dibutuhkan. Dari butir soal angket yang diajukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa calon mahasiswa menganggap Pengembangan Jurusan sangat dibutuhkan oleh calon mahasiswa di kampus IAIN PTAIN di Aceh Khususnya di Lhokseumawe rata rata di atas 50 % ke atas mereka sangat butuh dengan adanya Prodi yang di buka.

Hanya saja, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir calon mahasiswa memilih 95 % dari 110 Mahasiswa

Sedangkan Jurusan yang harus diberikan kepada calon Mahasiswa untuk memilih Dari sekian banyak Jurusan yang peneliti tawarkan kepada calon mahasiswa, ternyata jurusan yang dipilih dan diminati calon Mahasiswa yaitu: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (57%) , Bahasa dan Sastra Arab (46%), Pendidikan Bahasa Arab (36%), Pendidikan Agama Islam (35%), Hukum Ekonomi Syariah (33%), Tadris Bahasa Inggris (31%), Psikologi Islam (29%), Ilmu Hadist (28%), Aqidah dan Filsafat Islam (28%), Bimbingan Konseling Islam (27%), Ekonomi Syariah (25%)

Sedangkan Jurusan yang paling menguntungkan calon Mahasiswa baru dengan total responden 101 calon mahasiswa baru diatas 30 % Ke atas adalah: Ilmu Hadist dipilih oleh 52 orang atau %, Akidah dan Filsafat Islam 45 orang atau 45 %, Studi Agama dipilih oleh 42 orang atau 42 %, Ilmu Tasawuf dipilih oleh 41 orang atau 41 %. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dipilih oleh 40 orang atau 40 %, Bahasa dan Sastra Arab dipilih oleh 40 orang atau 40 %, Studi Islam dipilih oleh 40 orang atau 40 %, Pemikiran Politik Islam dipilih oleh 35 orang atau 35 %. Manajemen Keuangan Syariah dipilih oleh 31 orang atau 31 %.

B. Implikasi

Pengembangan model Jurusan ini berdampak pada Lembaga, dan yang mengambil kebijakan untuk menentukan pengembangan Jurusan dan prodi di tingkat institusi sehingga apa yang di harapkan oleh masyarakat tercapai dengan

baik dalam mengubah tradisi institut sesuai dengan amanat undang undang. pimpinan dan dosen sebagai pelaksana proses pembelajaran harus memiliki komitmen tinggi dan bersungguh-sungguh untuk mengubah lembaga lebih baik. Model ini dapat memberikan suplemen untuk membantu pengembangan lembaga pendidikan tinggi sehingga dapat bermamfaat bagi orang yang mengambil kebijakan